
Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Pada Anak Di Lingkungan Keluarga

Enno Febri Yustiko¹, Syahrul Munir²

^{1,2} Economic Education Program, Faculty of Economics, Universitas Negeri Malang
Indonesia

enno.febri1704316@students.um.ac.id, syahrul.munir.fe@um.ac.id

Abstract

This study aims to determine the parenting pattern of career housewives in the application of economic education values to children in the family environment. This study uses a qualitative approach using a phenomenological type of research. The subject of this research is a career housewife who works at PT. Gudang Garam Tbk who has children who live in RT 04 RW 16 Dusun Tepus, Sukorejo Village, Ngasem District, Kediri Regency because researchers know that in that area the majority of mothers work as employees of PT. Gudang Garam Tbk. Based on the results of interviews conducted on career housewives who have children, it is known that career housewives apply democratic parenting in the application of educational values to children, democratic parenting is very suitable to be applied by career housewives because this parenting provides more discussion approach, listening to children's complaints, providing feedback, good communication and not being rigid in applying educational values to children, so that children can have effective and efficient economic characteristics.

Keywords: parenting, career of housewives, value of family economic education

History of Article:

Received : (03:03:2022),

Accepted : (13:03:2022),

Publised : (31-03-2022)

Citation:

Yustiko, E, F, Munir, S (2022), Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Pada Anak Di Lingkungan Keluarga *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 22 - 30

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, anak (apabila terdapat) yang berhubungan suami istri atau sedarah serta tinggal bersama. Menurut Ayuningtyas (2014) keluarga ialah daerah pembelajaran awal paling utama untuk anak. Oleh karena itu keluarga sebagai faktor terpenting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Menurut Selo Soemartjan (1962) dan Abdullah (dalam Roucek dan Werren, 1994:127) menyebutkan keluarga itu ialah sebagai pusat kelompok, sebab keluarga ialah masyarakat pendidik yang pertama yang mempunyai sifat alamiah. Keluarga sebagai sektor terkecil dalam masyarakat, budaya keluarga akan ikut ambil alih dalam mewarnai masyarakat secara keseluruhan.

Keluarga berperan penting dalam pendidikan di lingkungan keluarga menurut Sudjana (2013) bahwa pendidikan informal program pendidikannya berpusat kegiatannya didalam keluarga, dapat diartikan bahwa pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan anak yang menjadi tanggung jawab keluarga itu sendiri. Maka dari itu semua tindakan yang dilakukan oleh keluarga akan memengaruhi kepribadian anak.

Proses pembelajaran ekonomi dalam keluarga umumnya terjalin tidak terprogram serta terjadwal. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan ekonomi keluarga berlangsung kapan saja dan mungkin memiliki sifat insidental. Dalam proses tersebut sikap sehari-hari orang tua dan sifat keteladanan orang tua dalam kehidupan berkeluarga menjadi poin sangat berarti untuk pembelajaran ekonomi dalam keluarga. Tidak hanya itu, didalam kehidupan ekonomi tiap hari tidak lepas dari permasalahan keuangan, sehingga proses pembelajaran di dalam keluarga ditekankan pada makna nilai uang serta menekankan pada perilaku anak untuk dapat mengatur dalam memanfaatkan uang yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi yang rasional (Wahyono, 2001).

Pembentukan sikap dan perilaku sebagai perilaku yang baik oleh keluarga terutama ibu kepada anak perlu diperhatikan terutama aspek perilaku serta sikap ekonomi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan anak setelah mereka berumur. Banyak dijumpai bahwa ada anak yang sudah memiliki keluarga masih bergantung pada orang tua, tanggungan orang tua akan lebih besar jika anak tidak mampu didalam ekonomi, oleh karena itu proses pendidikan ekonomi harus diperhatikan oleh orang tua kepada anak (Wahyono, 2001). Maka dari itu pendidikan ekonomi keluarga pada anak harus diperhatikan sejak dini.

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga dikarenakan ibu adalah pengasuh anak sejak dini yang mempunyai ikatan batin dan emosi yang sangat melakat, pada kenyataannya ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah selalu dihadapkan dan mengalami konflik untuk menyelaraskan rumah tangga antara pekerjaan dan pendidikan anak, banyak kita jumpai dimasyarakat bahwa ada ibu rumah tangga karier rela meninggalkan pekerjaan demi mengurus rumah.

Disisi lain ada yang beranggapan bahwa perempuan khususnya ibu harus bebas sesuai dengan haknya, seiring berkembangnya IlmuPpengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut kemajuan dari segi sumber daya manusia khususnya perempuan. Kesetaraan gender menjadikan perempuan menjemput impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan.

Akan tetapi menjadi ibu rumah tangga karier yang harus melaksanakan tugas mengurus didalam lingkungan keluarga tetapi harus bekerja diluar rumah secara rutin pada pagi hari dan pulang pada sore hari bahkan malam hari, ada juga ibu rumah tangga karier yang mendapatkan tugas pekerjaan yang mengharuskan tetap masuk dihari libur seperti hari sabtu dan minggu. Hal ini menimbulkan peran ganda sebagai ibu rumah tangga karier, pertama peran seorang ibu

sebagai ibu rumah tangga bekerja diluar rumah, yang kedua mereka harus bisa membaginya antara bekerja diluar rumah tetapi tetap memperhatikan pola asuh dalam memperhatikan pendidikan anak khususnya pada pendidikan ekonomi pada anak dalam lingkungan keluarga, dengan demikian ibu rumah tangga karier mengalami masalah atau rintangan yang dapat menghambat kemajuan karier.

Hal ini terjadi pada para ibu-ibu rumah tangga karier yang bekerja sebagai karyawan PT. Gudang Garam Tbk. Jumlah karyawan PT. Gudang Garam Tbk pada 31 Desember 2019 mencapai 32,491 karyawan yang dibagi sesuai kelompok umur dan jenjang pendidikan. Pada kelompok umur mayoritas karyawan PT. Gudang Garam Tbk berusia 25-35 tahun dengan jumlah 15.130 dimana diusia tersebut mayoritas seseorang terutama perempuan sudah bersuami dan mempunyai anak, sedangkan jejang pendidikan mayoritas karyawan PT. Gudang Garam Tbk berpendidikan di jenjang SMA. Karyawan PT. Gudang Garam Tbk borongan berangkat bekerja mulai pukul 05.00 WIB dan Pulang pukul 16.30 WIB sering juga karyawan PT. Gudang Garam Tbk masuk di hari sabtu dan minggu yang seharusnya waktu yang digunakan bersama anak dan keluarga malah digunakan digunakan untuk bekerja. Mereka bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetap juga bekerja menjadi karyawan PT. Gudang Garam Tbk. Karier tersebut yang membuat mereka sibuk dengan pekerjaan sehingga sangat sedikit sekali waktu yang diluangkan untuk memperhatikan pendidikan anak khususnya dalam pendidikan ekonomi di keluarga pada anak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah pola asuh ibu rumah tangga karier dalam penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi pada anak di lingkungan keluarga. Khususnya pada Ibu-Ibu karyawan PT. Gudang Garam Tbk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan dari naskah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang fenomena yang terjadi dilapangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh ibu rumah tangga karier dalam penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi pada anak di lingkungan keluarga. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu karyawan PT. Gudang Garam Tbk yang mempunyai anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier

Pola asuh terdiri dari 2 kata ialah pola serta asuh. Bagi Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1088) jika “pola ialah model, sistim, ataupun metode dalam kerja“, “asuh merupakan melindungi, menjaga, mendidik, membimbing, menolong, melatih dan lain-lain“. Didalam pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan yaitu ibu rumah tangga karier yang bekerja sebagai karyawan PT. Gudang Garam Tbk menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anaknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara mengasuh informan yang diberikan kepada anaknya lebih memberikan kebebasan tidak terlalu mengekang anak serta para informan sering melakukan diskusi dengan anak.

Paparan di atas sesuai dengan pernyataan Shohib (2010) dalam pola asuh demokratis orang tua didalam mendidik anaknya membuat peraturan bukan semena-mena atas kehendak orang

tua saja, namun orang tua memperhatikan kebutuhan dan keadaan anak. Dengan demikian orang tua memiliki hak dan kewajiban penanggung jawab dalam mendidik anak.

Pernyataan diatas juga didukung oleh Harlock (2004) menyatakan bahwa orang tua yang menekankan aspek edukasi atau pendidikan dalam membimbing anaknya berarti orang tua itu telah menerapkan pola asuh demokrasi sehingga anak lebih mendapatkan pengertian, penalaran, penjelasan dari orang tua sehingga anak paham perilaku itu diharapkan.

B. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Melalui Keteladanan

Pola asuh dalam penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi yang terjadi pada ibu rumah tangga karier melalui keteladanan salah satunya, agar anak memiliki kebiasaan dalam hal pengelolaan uang saku maka orang tua harus menerapkan keteladanan kepada anak tentang pengelolaan uang saku. Helmawati (2016:57) mengungkapkan bahwa metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode paling berpengaruh untuk anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tua mereka. Dengan begitu ucapan dan tindakan orang tua khususnya ibu dapat dicontoh oleh anak-anak mereka. Pembahasan dari hasil paparan data mengenai pola asuh ibu rumah tangga karier dalam penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi melalui keteladanan pengelolaan uang saku dan memberikan contoh dalam pembiasaan menabung secara teratur adalah sebagai berikut:

1) Memberikan contoh nyata dalam pengelolaan uang saku.

Pola asuh informan dilakukan dengan memberikan keteladanan atau contoh nyata kepada anak. Hal ini ditunjukkan untuk membentuk kebiasaan anak dalam pengelolaan uang saku dengan cara memberikan nasehat kepada anak agar saat membeli barang lebih mementingkan barang yang menjadi kebutuhan terlebih dahulu agar uang saku yang sisa bisa ditabung.

Hal ini sesuai dengan paparan diatas Lermite (Ardiana, 2016:64) bahwa orang tua yang memberikan tambahan uang saku kepada anak berarti orang tua telah yakin kepada anaknya. Dengan demikian anak akan terlatih dan tanggung jawab terhadap keuangan anak itu sendiri contohnya seperti pada anak membelanjakan, menginvestasikan dan menabung dengan baik dan benar. Pernyataan diatas didukung oleh pendapat Shim et al (2009) yang mengatakan bahwa orang tua dalam menanamkan langkah dalam mengelola uang sehingga anak mendapatkan pengaruh yang besar tentang literasi keuangan anak.

2) Memberikan contoh nyata dalam pembiasaan menabung secara teratur.

Memberikan keteladanan atau contoh nyata pada anak yang tercermin dalam pola asuh informan ditunjukkan untuk membentuk kebiasaan menabung secara teratur kepada anak. Informan selalu memberikan nasehat dan pengertian kepada anak untuk menabung secara teratur agar anak kelak saat dewasa atau dimasa tua mempunyai dana yang sewaktu-waktu bisa digunakan untuk kebutuhan mendadak. Informan juga memantau uang yang telah diberikan kepada anak jika ada sisa para informan menasehati untuk ditabung.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ardiana (2016:63) bahwa anak sangat penting ditanamkan kesadaran tentang sangat pentingnya memiliki perilaku menabung, penting juga sebagai orang tua memberikan arahan, tuntutan dan arahan kepada anak agar anak dapat mempraktekan secara langsung perilaku menabung. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Rapih (2016:14) yang mengatakan bahwa manfaat anak menyisihkan uang saku ada 3, (1) anak akan mudah mengontrol dirinya agar tidak menghabiskan uang saku yang telah diberikan orang tua, (2) sifat sabar dan berusaha dengan kemampuan sendiri akan didapatkan jika anak menabung agar anak dalam mendapatkan sesuatu berusaha dengan kemampuannya sendiri, (3) kegiatan investasi akan terbentuk ketika anak membiasakan diri dengan menabung,

pemahaman tentang penggunaan uang dapat diberikan orang tua melalui pembiasaan menabung, jika anak sudah dewasa akan menjadi konsumen yang cerdas, hemat, dan tidak boros.

C. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Melalui Penjelasan Verbal

Pola asuh demokratis informan kepada anak untuk memberikan penjelasan verbal atau nasihat dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi oleh ibu rumah tangga karier membentuk sikap anak agar memiliki sifat baik dalam membuat keputusan membeli dengan bijak. Pembahasan dari paparan data penelitian tentang pola asuh ibu rumah tangga karier dalam penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi melalui penjelasan verbal dalam membuat keputusan membeli dengan bijak adalah sebagai berikut:

1) Membuat keputusan membeli dengan bijak.

Informan memberikan penjelasan verbal melalui nasehat-nasehat secara langsung kepada anak agar anak dapat membuat keputusan dengan bijak. Informan mengajarkan anaknya saat ingin berbelanja harus dilihat dari tingkat kebutuhan atau keinginan. Informan juga memberikan penjelasan verbal kepada anak agar anak selalu melihat kualitas barang yang akan dibeli terlebih dahulu sebelum membelinya, informan juga menasehati anaknya jika suatu barang dirasa tidak penting sebaiknya jangan dibeli dan uangnya lebih baik ditabung.

Sesuai dengan paparan di atas Siswoyo (Narmaditya 2013:12) menjelaskan bahwa pendidikan dikeluarga lewat pembiasaan dan penjelasan yang membentuk pola pikir anak sangat mempengaruhi perilaku konsumsi anak khususnya dikalangan remaja, pemberian pemahaman kepada anak yang baik akan membentuk pola dan tindakan yang baik pula kepada anak. Pernyataan ini juga didukung oleh Mukarromah, et.al, (2020) yang menyatakan bahwa Literasi ekonomi melalui pendidikan informal salah satunya pendidikan ekonomi dalam keluarga dibutuhkan untuk remaja mampu belajar mengelola keuangan berkaitan dengan keputusan dalam memilih maupun memberi keputusan dalam permasalahan ekonominya.

D. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Melalui Tuntutan Perilaku yang relevan

Pada pola asuh ibu rumah tangga karier melalui pembiasaan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi pada anak dilakukan melalui proses pembiasaan untuk menjadi konsumen yang baik. Pembahasan dari hasil paparan data tentang pola asuh ibu rumah tangga karier dalam penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi melalui tuntutan perilaku yang relevan dalam pembiasaan menjadi konsumen yang baik adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan untuk menjadi konsumen yang baik.

Pada ibu rumah tangga karier yang bekerja sebagai karyawan PT. Gudang Garam Tbk, informan memberikan pembiasaan kepada anak untuk menjadi konsumen yang baik. Pembiasaan untuk menjadi konsumen yang baik diajarkan langsung oleh informan dan dengan melihat secara langsung bagaimana informan berbelanja dan menentukan harga agar kelak anak bisa mengerti dan bisa mempraktekkannya sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan paparan Racmawati dan Kurniati (2010:49) yang menyatakan bahwa agar anak terangsang untuk mengeksplorasi semua hal yang ada disekitarnya maka harus dapat menciptakan lingkungan yang dapat merangsang anak itu sendiri. Memberikan kesempatan kepada anak dalam hal berbelanja dapat melatih anak untuk menghitung apakah uang yang mereka punyai cukup atau tidak jika digunakan berbelanja suatu barang secara tidak langsung anak akan menawar barang itu jika uang yang mereka punya tidak cukup untuk

membeli barang, pengalaman itulah yang akan terekam dimemori anak. Pernyataan ini didukung oleh Suryani (2008) yang menjelaskan bahwa Peran dan fungsi keluarga erat kaitannya dengan sosialisasi anak sebagai konsumen. Sosialisasi yang diberikan kepada anak sebagai konsumen diartikan sebagai proses dimana seorang anak memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang relevan dengan fungsinya sebagai konsumen di pasar. Proses sosialisasi tersebut juga diartikan sebagai proses bagaimana seorang anak memperoleh pengetahuan tentang barang dan jasa serta pengetahuan konsumsi, pencarian informasi dan keterampilan untuk menawar barang dan jasa.

E. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Melalui Diskusi Atas Kasus-Kasus Yang Relevan

Sikap realistis dalam melakukan ekonomi yang dilakukan oleh anak diberikan ibu rumah tangga karier melalui diskusi atas kasus-kasus ekonomi yang ada di dunia ekonomi, sikap realistis yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa realistis dalam membandingkan harga dan kualitas serta pengembangan berwirausaha. Pembahasan dari hasil paparan data tentang pola asuh ibu rumah tangga karier dalam penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi melalui diskusi atas kasus-kasus yang relevan tentang membandingkan harga dan kualitas dan dalam pengembangan berwirausaha adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan harga dan kualitas.

Pada ibu rumah tangga karier yang bekerja sebagai karyawan PT. Gudang Garam Tbk bahwa informan mengajarkan anak agar dapat membandingkan harga dan kualitas dengan mengajaknya berdiskusi ketika anak hendak membeli suatu barang sehingga informan bisa memberikan masukan terkait harga dan kualitas suatu barang. Hal ini dilakukan oleh informan agar anak tidak salah dalam membeli barang dan tidak menghambur-hamburkan uang.

Sesuai dengan paparan Rapih (2016:21) jika anak meminta barang atau jasa yang kurang penting sebaiknya orang tua tidak menurutinya, memberikan pengertian tentang barang yang akan dibeli bisa dilakukan orang tua dengan cara mengajak berbicara atau diskusi. Paparan di atas sesuai dengan pernyataan Shoham and Dalakas (2005) mengatakan anak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga, maka perusahaan berusaha mengubah cara pemasaran untuk menarik perhatian anak, khususnya produk-produk yang diminati anak.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Shoham and Dalakas (2005) menyatakan bahwa meningkatnya pengaruh anak dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, membuat perusahaan mengubah strategi pemasaran bagaimana untuk menarik perhatian anak, khususnya kepada produk yang merupakan produk pokok untuk anak, dengan begitu anak akan melakukan berbagai cara untuk seperti memohon, membuat ekspresi serta perjanjian dengan orang tua.

2) Pengembangan berwirausaha.

Pada ibu rumah tangga karier yang bekerja sebagai karyawan PT. Gudang Garam Tbk bahwa informan mengajarkan anak untuk berwirausaha melalui berdiskusi dengan anak dalam mengembangkan kewirausahaan sangatlah penting, hal ini dapat membuat anak menjadi mandiri secara finansial dan tidak menggantungkan semua kepada orang tua. Meskipun informan berlatar belakang pekerjaan sebagai karyawan namun informan mengajarkan anaknya untuk menjadi wirausahawan dan menurut para informan bahwa berwirausaha itu sangat penting

Sesuai dengan pendapat Hamidah dan Marini (2014) karakter kewirausahaan pada anak bisa didapatkan melalui lingkungan yang kondusif hal ini membuat anak akan menjadi bekal dan mengarahkan anak kemudian hari. Anak akan mendapatkan inspirasi serta motivasi berwirausaha dari lingkungan keluarga. Pernyataan ini juga didukung oleh Hisrich, Peters dan Shepherd dalam Hamidah dan Marini (2014) mengatakan yang terpenting dalam membangun

keinginan dalam berwirausaha dalam individu anak maka diperlukan hubungan antara anak dan orang tua, hal ini terlepas dari apakah orang tua sebagai pengusaha ataupun tidak.

KESIMPULAN

Pola asuh yang dilakukan ibu rumah tangga karier dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi yaitu pola asuh demokratis. Di dalam pola asuh demokratis ibu rumah tangga karier lebih banyak melakukan diskusi dengan anak, memberikan penjelasan serta penalaran kepada anak. Dengan demikian anak akan mempunyai sikap berekonomi yang baik dan bijak. Pola asuh ibu rumah tangga karier, anak mendapatkan pola asuh demokratis oleh ibunya karena pola asuh demokratis dirasa lebih cocok untuk diterapkan karena dalam pola asuh demokratis anak bebas untuk menentukan pilihannya sendiri namun tetap dibimbing oleh ibunya, dan dalam pola asuh demokratis anak selalu diajak untuk berdiskusi khususnya berdiskusi tentang pendidikan ekonomi keluarga, dan dalam pola asuh demokratis jika anak melakukan kesalahan lebih diberikan pengertian dari pada hukuman fisik oleh ibunya. Pola asuh ibu rumah tangga karier dalam proses pemberian keteladanan kepada anak, anak diberikan contoh nyata agar memiliki kebiasaan dalam mengelola uang saku yang telah diberikan oleh ibu, agar anak kelak waktu sudah memiliki uang sendiri tidak mengahambur-hamburkan uang dan lebih menghargai uang meskipun nilainya kecil. Pola asuh ibu rumah tangga karier dalam proses penjelasan verbal, dimana pada pola asuh ibu rumah tangga karier, anak selalu diberikan nasehat dalam membuat keputusan membeli dengan bijak. Penjelasan verbal atau nasihat yang diberikan oleh ibu kepada anak agar anak memahami tentang pentingnya seseorang dalam membuat keputusan membeli yang benar dan bijak. Pola asuh ibu rumah tangga karier dalam proses pembiasaan, dimana ibu rumah tangga karier selalu membiasakan kepada anak untuk menjadi konsumen yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksud agar anak memahami untuk menjadi konsumen yang baik agar tidak merugikan diri sendiri. Pola asuh ibu rumah tangga karier dalam proses diskusi kasus-kasus yang relevan, ibu rumah tangga karier mengajarkan anak untuk membandingkan harga dan kualitas serta mengembangkan jiwa kewirausaha yang realistis melalui diskusi permasalahan yang terjadi dan agar anak dapat mandiri terhadap dirinya sendiri maupun mandiri secara finansial. sehingga dalam mengambil keputusan anak tidak salah yang mengakibatkan kerugian bagi keluarga dan diri sendiri.

REFERENSI

- Ardiana, Meta. (2016). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruh terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol. 1, No.1 Hal.59-75.
- Ayuningtyas. T. (2014). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Di Keluarga, Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Terhadap Perilaku Konsumsi Yang Di Mediasi Oleh Prestasi Belajar. Tesis tidak diterbitkan. Malang. PSS UM.
- Dargatz, Jan. (1999:52). *Cara Membangun Harga Diri dan Percaya Diri Anak (Sanadi Hendra)*. Jakarta Pustaka Tangga.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunarsa, S.D. (2000). *Azas psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamidah, s., & Marini,C.K (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa Smk Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207.
- Hisrich, R. D. (2014). *Advanced introduction to entrepreneurship*. Cheltenham: Edward Elgar.

- Hurlock, E. B. (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kamayanti, Ari. (2016). *Metode Penelitian*. Makalah disajikan dalam Seminar Metodologi Penelitian. Universitas Widyagama, Malang, 12 November.
Kedirikab.bps.go.id
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi*. Pedoman dan Contoh Peneliti. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lermite, WP. (2004). *Agar Anak Pandai Mengelola Uang*. Jakarta: Gramedia
- Manurung. (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Mukarramah, M., Inanna, I., Hasan, M., Ahmad, M. I. S., & Nurdiana, N. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(1).
- Narmaditya, B.S. (2013). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 1, no. 1, Hal 11-20.
- Nasution, T dan Nurhalijah. (1986). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Guna Mulia.
- Niswatin. 2014. *Konsep Penilaian Kinerja Bank Syariah Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Pandia, W.S (1997). Hubungan Antara Peran Jenis Kelamin dengan Sikap Terhadap Perceraian Pada Wanita Bekerja. “Skripsi (Tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Purwanto, N. Ngalim. (1998). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati. Haryono. A & Wahyono, H. (2016). Profil Pendidikan Ekonomi Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Miskin. *National Conference On Economic Education*. ISBN: 978-602017225-5-8. Diterbitkan.
- Rapih, Subroto. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Jurnal Scholaria*. Vol. 6, No. 2, Hal 14-28.
- Santrock, J.W. (1995). *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid I. Alih Bahasa: Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Schaefer, Charles E, (1996). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak (Terjemahan Turman Sirait)*. Jakarta Mitra Utama.
- Shim, S., Barber, B.L., Card, N.A., Xiao, J.J., & Serido, J. (2009). Financial Socialization of First-year Collage Students: The Role of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39 (12) : 1457-1470.
- Shohib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiharto, dkk, *Psikologi Pendidikan*, 9 Yogyakarta: UNY Press, 2007).
- Soekonto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarjan, Selo (1962) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Suryani, T. 2008. *Perilaku Konsumen; implikasi pada strategi pemasaran*. Yogyakarta: graha ilmu
- Toha. C. (1996). *Kapital Selekt Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (KKAPI).

- T.O, Ihromi, A (1990). *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Yang Berperan Ganda*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Wahyono, H (2001). *Pengaruh Perilaku Ekonomi Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. (Disertasi tidak diterbitkan). Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang